



**BADAN KEAHLIAN  
DPR RI**  
*Bridging research to parliament  
Evidence based policy making*

## PERTUMBUHAN INDUSTRI PERFILMAN INDONESIA: MOMENTUM EMAS EKONOMI KREATIF

**Jeffrey Ivan Vincent**  
Analisis Legislatif Ahli Pertama  
[jeffrey.vincent@dpr.go.id](mailto:jeffrey.vincent@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Tren industri perfilman Indonesia sedang dalam kondisi yang menjanjikan di tahun 2025. Peningkatan penikmat film lokal terus tumbuh di tengah masyarakat. Perolehan jumlah penonton pada tahun 2023 tercatat sebesar 54 juta penonton, tumbuh mengungguli pencapaian tertinggi di tahun 2019. Pertumbuhan jumlah penonton film lokal pun terus melonjak tiap tahunnya. Pada tahun 2024 tercatat film lokal Indonesia meraih torehan sebesar 60 juta penonton. Jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat hingga mencapai 80 juta penonton pada tahun 2025. Jumlah film yang ditonton juga cukup banyak, yaitu lebih dari 150 hingga 200 judul film lokal yang mencerminkan produktivitas dan keberagaman industri perfilman tanah air. Teranyar, film animasi *Jumbo* menjadi sorotan utama para penikmat film, meraih lebih dari 6 juta penonton dalam waktu singkat dan mencatatkan rekor sebagai film animasi Indonesia terlaris sepanjang masa.

Menurut laman Cinepoint, film lokal sukses menguasai daftar *top box office* selama tahun 2025. Rentetan film lokal banyak diminati para penonton di Indonesia. Pada umumnya, film-film lokal yang beredar di bioskop cenderung pada genre horor. Namun, kondisi ini berbeda pada tahun 2025. *Jumbo* sebagai film yang meraih jumlah penonton terbesar justru merupakan film yang bergenre animasi/keluarga/petualangan. Hal ini menandakan tak hanya horor, film dengan genre lain pun tetap dapat bersaing dan dinikmati oleh berbagai kalangan penikmat film, khususnya film lokal. Beragam genre yang ditawarkan pun menambah alternatif tontonan yang dapat dinikmati masyarakat, seperti animasi, horor, religi, drama, petualangan, biografi, dan lain-lain. Berdasarkan daftar *top box office* tersebut, 8 dari 10 film lokal memperoleh jumlah penonton terbesar dan hanya 2 film mancanegara yang mampu bertengger di daftar tersebut yaitu film *Captain America: Brave New World* dan *Dark Nuns*.

Di samping antusiasme masyarakat pada film lokal yang cukup tinggi, kualitas film yang mampu bersaing dan kepercayaan pihak bioskop untuk menayangkan film lokal pun turut mendorong pertumbuhan industri film dalam negeri. Kondisi berbeda justru terjadi pada industri film Hollywood yang disebabkan aksi mogok para penulis naskah film. Walaupun aksi mogok dewan Asosiasi Penulis Amerika (*Writers Guild of America/WGA*) berakhir pada September 2023, banyak film yang terdampak khususnya pada mundurnya jadwal penayangan secara global termasuk di Indonesia. Aksi boikot pada produk Amerika termasuk pada industri film pun menambah sejumlah alasan banyaknya masyarakat Indonesia yang beralih untuk menikmati film lokal dibandingkan film Hollywood.

Tak dapat dipungkiri, momentum dan pengambilan jadwal penayangan film pada semester satu tahun 2025 berpengaruh dan terbilang berjalan sukses. Rentetan film mancanegara yang diproduksi dari berbagai studio raksasa akan mulai membanjiri bioskop tanah air seperti *Mission Impossible - The Final Reckoning*, *Jurassic World Rebirth*, *Superman*, *The Fantastic Four: First Steps*, hingga *Avatar: Fire & Ash*.

Selain pemutaran film-film lokal pada jaringan bioskop di Indonesia, yaitu XXI, Cinepolis, *cultural-great-vital* (CGV), dan bioskop lokal lainnya; penayangan film sineas Indonesia dapat disebarluaskan melalui platform *Over The Top* (OTT) yang saat ini telah tersedia di Indonesia, yakni Netflix, Disney+, Vidio, Max, dan lain-lain. Film-film lokal yang tersebar pada jaringan OTT mampu menjangkau masyarakat lebih luas dan memperpanjang masa penayangan akibat adanya batasan dalam pemutaran film pada jaringan bioskop. Kehadiran film-film lokal pada media OTT ini akan turut mendorong peningkatan kualitas film dalam negeri sehingga membuka peluang bagi para kreator film untuk memproduksi film-film yang lebih inovatif.

## Atensi DPR

Apresiasi dan dukungan bagi para pihak yang telah memproduksi karya seni berupa film lokal perlu diberikan agar pertumbuhan industri film dalam negeri terus meningkat. Komisi VII DPR RI melalui fungsi legislasi dan pengawasan perlu mendorong Kementerian Ekonomi Kreatif (Kemenekraf) dalam membentuk kebijakan yang mendukung pengembangan industri film lokal, baik yang terkait dengan proses produksi film secara langsung ataupun pada promosi, distribusi film, hak cipta, hingga pengembangan sumber daya manusia. Komisi VII DPR RI berperan dalam mendorong Kemenekraf untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendukung penyebaran dan pendanaan film-film lokal. Hal ini bertujuan agar film lokal tidak hanya dinikmati oleh masyarakat di Indonesia, namun dapat dirasakan oleh penonton di mancanegara, termasuk dalam pementasan karya melalui festival film.

## Sumber

antaranews.com, 22 April 2025;  
 cinepoint.com, 25 April 2025;  
 ekraf.go.id, 13 Maret dan 23 April 2025; dan  
 tempo.co, 14 dan 17 April 2025.

Minggu ke-4 April  
(21 s.d. 27 April 2025)



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

## EDITOR

### Polhukam

Ahmad Budiman  
 Prayudi  
 Rachmi Suprihartanti S.  
 Novianti

### Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.  
 Mandala Harefa  
 Ari Muliarta Ginting  
 Eka Budiyantri  
 Venti Eka Satya  
 Teddy Prasetiawan

### Kesra

Trias Palupi K.  
 Luthvi Febryka Nola  
 Yulia Indahri

## LAYOUTER

Devindra Ramkas O.  
 Uly Ngesti Pratiwi  
 Desty Bulandari  
 Yustina Sari

Masyithah Aulia A.  
 Ulayya Sarfina  
 Yosephus Mainake  
 M. Z. Emir Zanggi  
 Muhammad Insan F.  
 Audry Amaradyaputri

Timothy Joseph S. G.  
 Nur Sholikah P. S.  
 Fieka Nurul Arifa



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka\_bkdprri

©PusakaBK2025



*Bridging Research to Parliament  
 Evidence Based Policy Making*